

**PERAN LITERASI KEUANGAN KEUANGAN  
PADA PEDAGANG DI DAERAH PERBATASAN INDONESIA - MALAYSIA:  
SEBUAH PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR**

**Maria Christiana Iman Kalis<sup>1</sup>, M Irfani Hendri<sup>2</sup>, Beny Tamrin<sup>3</sup>**

mariakalis@ekonomi.untan.ac.id<sup>1</sup>, muhammad.irfani@ekonomi.untan.ac.id<sup>2</sup>, beny.tamrin@itbss.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan bagi pedagang di daerah perbatasan dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hasil dari pembahasan ini akan menyajikan implikasi bagi pihak pedagang maupun pemerintah daerah agar dapat bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan pedagang di daerah perbatasan khususnya Entikong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji beberapa artikel baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada daerah Entikong dengan fokus objek adalah pedagang di daerah perbatasan Entikong. Penelitian ini mengkaji penelitian terdahulu secara literatur dan empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kemampuan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Sikap dan perilaku yang positif dari pedagang dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang di daerah perbatasan Entikong. Selain itu juga, penelitian menyatakan bahwa atribut dalam TPB yaitu sikap, sosial dan control perilaku memberikan pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan dan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi para pedagang di daerah perbatasan dan pemerintah setempat untuk memperhatikan kemampuan dan literasi keuangan para pedagang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Theory of Planned Behavior* (TPB), Kesejahteraan Keuangan

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of financial literacy for traders in border areas using the Theory of Planned Behavior (TPB) approach. The results of this discussion will present implications for traders and local governments so that they can work together in improving the financial welfare of traders in border areas, especially Entikong. This study uses a qualitative approach by reviewing several articles both qualitatively and quantitatively. The location of this research was carried out in the Entikong area with the object focus being traders in the Entikong border area. This study examines previous research in the literature and empirically. The results of this study indicate that education and ability play an important role in increasing financial well-being. The positive attitude and behavior of traders can improve the welfare of traders in the Entikong border area. In addition, research also states that the attributes in TPB, namely attitude, social and behavioral control have an influence in increasing national financial and economic welfare. The results of this study also contribute to traders in border areas and the local government to pay attention to the abilities and financial literacy of traders.*

*Keywords: Financial Literacy, Theory of Planned Behavior (TPB), Financial Welfare*

**PENDAHULUAN**

Penelitian di bidang keuangan sejak tahun 1950 lebih didominasi oleh penelitian kuantitatif, hal ini disebabkan banyaknya data sekunder di bidang keuangan, khususnya di pasar modal dan pengembangan aplikasi komputer untuk mengolah data. Kahneman dan Tversky adalah pelopor yang menyatakan adanya perilaku

keuangan teori pada tahun 1979 dan memenangkan hadiah Nobel pada tahun 2002 untuk memberikan analisis alternatif di bidang ekonomi dan keuangan. Pembahasan tentang perilaku keuangan lebih membutuhkan analisis yang jauh lebih rumit dan penting karena itu mengkaji faktor psikologis dalam membahas keputusan dalam menggunakan keuangan (Yang



et al., 2021). Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan keuangan diperlukan pengetahuan dan keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan sendiri.

Entikong merupakan satu di antara lima kecamatan di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia (Niko & Samkamaria, 2019). Jika ditinjau dari posisinya yang berbatasan langsung dengan daerah teritorial kedaulatan negara tetangga, wilayah perbatasan negara di Entikong Kalimantan Barat dapat digolongkan menjadi kawasan yang sangat strategis (Sariguna & Posma., 2018). Tentu, dibutuhkan suatu kebijakan pembangunan yang dapat membantu kawasan daerah perbatasan ini lepas dari status ketertinggalan. Kebijakan peningkatan pengetahuan mengenai literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar dari masyarakat yang hidup dan tinggal di kawasan perbatasan Entikong (Zein, 2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03 % dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19 % ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (Susanti et al., 2022).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai sebuah kombinasi kesadaran finansial, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keuangan yang sehat (OECD, 2020). Ke semua elemen ini bertujuan untuk membuat sebuah keputusan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. Setiap individu harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk memahami mengenai pengetahuan yang baik mengenai keuangan mereka (Dahrani et al., 2022).

Beberapa penelitian yang meneliti mengenai peran literasi keuangan pada pedagang di daerah perbatasan (Ribau - Peltre, 2022; Fridayani & Sadewo, 2018); pengetahuan Fintech anak muda perbatasan (Dimmera & Widya, 2020); pelajar di daerah perbatasan (Deda et al. 2022). Namun, masih sangat terbatas penelitian yang membahas peran pengetahuan keuangan pedagang

perbatasan pada daerah perbatasan Indonesia - Malaysia yang merupakan wilayah yang sangat strategis dalam menciptakan ekonomi daerah yang lebih baik pada sektor pedagang kecil. Oleh karena itu, dalam memutuskan dalam mengambil keputusan mengenai tujuan keuangan, untuk berinvestasi dalam memperoleh pengetahuan keuangan, atau untuk mencari informasi keuangan, maka penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* yang mampu menjelaskan sebagian besar variasi antara apa yang individu ingin lakukan dan apa yang sebenarnya mereka lakukan khususnya terhadap kemampuan mengelola keuangan mereka (Ajzen, 1991).

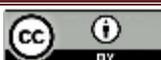
Pemahaman literasi keuangan diterapkan melalui perilaku keuangan kepada para pedagang di daerah perbatasan, Kalimantan Barat menarik untuk dipelajari, dan memiliki tingkat kerumitan untuk diteliti (Jafar et al., 2022). Masih tidak banyak peneliti yang meneliti pentingnya perilaku keuangan dan literasi keuangan bagi kesejahteraan keuangan para pedagang di daerah perbatasan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menjawab permasalahan tersebut yang dirumuskan dalam dua pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apakah pendekatan TPB memberikan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan literasi keuangan pedagang di daerah perbatasan Indonesia Entikong, Kalimantan Barat?
2. Apa saran implikasi dalam mengelola keuangan individu dalam mencapai kesejahteraan keuangan melalui hasil penelitian terdahulu? Artikel dapat mengangkat satu tema atau beberapa konsep yang diterapkan pada perancangan Tugas Akhir. Format penulisan wajib mengikuti template ini

## LANDASAN TEORI

### *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Dalam mengkaji pentingnya literasi keuangan pedagang di daerah perbatasan, penelitian ini mengusulkan pendekatan teoretis yang mengacu pada pemahaman dalam literasi keuangan. Pendekatan yang dibangun dari penelitian ini untuk menemukan bahwa pendidikan dan sikap keuangan memainkan peran yang kuat dalam memprediksi kesejahteraan keuangan individu (Amazeen & Bucy, 2019, Juditha, 2017). Secara teoritis yang mendasarkan penelitian ini terhadap literasi



keuangan yang memprediksi perilaku keuangan diadopsi dari Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991) yang menyarankan bahwa literasi keuangan bekerja bersama dengan sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan untuk mampu memprediksi perilaku keuangan. Dengan menerapkan model ini, penelitian ini dapat mengidentifikasi kesenjangan antara sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku dan keputusan, serta faktor yang memprediksi kesejahteraan perilaku keuangan antar individu dan mengembangkan cara yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan dalam penggunaan keuangan (Vraga et al., 2021).

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1985 merupakan model lanjutan dari Theory Reasoned Action (Ajzen, 1991). Teori ini digunakan untuk memprediksi, menjelaskan, dan memahami perilaku manusia. Berdasarkan teori ini, keinginan individu merupakan faktor utama dalam menentukan seseorang perilaku karena terdapat motivasi yang mendorong individu untuk berusaha dan bersungguh-sungguh mencapai dan melakukan suatu tindakan. (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa keinginan untuk melakukan suatu tindakan disebabkan oleh tiga faktor penentu:

1. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude*)  
Penilaian individu terhadap perilaku dalam hal apakah itu positif atau penilaian negatif.
2. Norma Subyektif (*Subjective Norms*)  
Faktor sosial yang dapat menekan dan mempengaruhi individu dalam hal apakah mereka ingin melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.
3. Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (*Behavioural Control*)  
Persepsi individu terhadap perilaku dalam hal apakah itu sulit atau mudah dilaksanakan dan persepsi individu terhadap hambatan atau tantangan yang ada dalam mewujudkannya perilaku berdasarkan pengalaman masa lalu

Pembentukan finansial individu merupakan domain penting dalam memahami transisi jalur menuju tata kelola keuangan yang dewasa (Bosch et al., 2016), (Serido et al., 2020). Pada saat yang sama, individu mengambil tanggung jawab pribadi atas keuangan mereka dalam mengembangkan pandangan yang lebih relativistik (Widjaja et al., 2020). Kombinasi

antara tanggung jawab keuangan dan kemampuan untuk berpikir lebih abstrak tentang keuangan menunjukkan kesiapan perkembangan untuk memperoleh literasi keuangan (Adil et al., 2023). Dengan demikian, perilaku dan keputusan dalam mencapai kesejahteraan keuangan memerlukan pemahaman keuangan masa dewasa yang mencerminkan perubahan dalam pemikiran yang dapat memulai perilaku, pengaruh sosial dan pengaturan perilaku yang berbeda setiap individu.

## METODE PENELITIAN

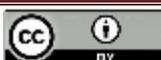
Metode yang digunakan adalah deskriptif eksploratif yang mana sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Ciri dari jenis penelitian kualitatif dapat dilihat dengan jenis pendekatan ini menekankan pada penggalian, penjelasan, dan pendeskripsian pengetahuan secara etik, emik, dan holistik. (Hennink & Kaiser, 2022) menyebutkan data penelitian kualitatif dapat berupa lisan dan tulisan. Data diperoleh dari review beberapa artikel yang terindeks Scopus, WoS dan SCI. peneliti menggunakan pendekatan review paper dalam memperoleh hasil yang dikaji dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan akurat.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain pendidikan keuangan, sosialisasi keuangan, dan sikap finansial. (Newman et al., 2019) mendefinisikan pendidikan keuangan sebagai proses mengembangkan manusia pengetahuan terkait keuangan sehingga pilihan dan keputusan yang diambil akurat untuk keuangan pribadi manajemen untuk berhasil. Menurut (Ward, 1974), sosialisasi keuangan adalah suatu proses di mana individu melewati lingkungan dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memaksimalkan peran mereka sebagai konsumen di pasar keuangan. (Amazeen & Bucy, 2019), di sisi lain, mendefinisikan sikap keuangan sebagai kecenderungan mental individu dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam membuat keputusan keuangan.

Literasi keuangan yang tinggi sebagai hasil dari pendidikan keuangan, sosialisasi keuangan, dan sikap keuangan akan menghasilkan individu-



individu yang terkelola dengan baik dalam hal perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah tindakan yang dilakukan dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan sumber daya keuangan (Hidajat, 2016). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang paling cocok untuk dijadikan landasan memahami perilaku individu terhadap masalah keuangan karena TPB bertindak sebagai alat untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dan tindakan individu. Oleh karena itu, berdasarkan TPB tersebut, keinginan dari individu untuk melakukan suatu tindakan didorong oleh sikap mereka terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

### Literasi Keuangan

Dalam menjelaskan peran dari literasi keuangan dengan TPB, maka penelitian akan mengkaji dari sisi hasil penelitian terdahulu dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk melihat dampak dari hasil penelitian mereka. Literasi keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada atribut yang paling kuat dalam meningkatkan literasi keuangan yaitu pendidikan keuangan, sikap dan perilaku keuangan. Selain itu dalam memprediksi pendekatan yang dilakukan melalui TPB, maka penelitian ini berfokus pada tiga faktor yaitu sikap, pengaruh sosial dan kontrol perilaku. Analisis ini bertujuan untuk memberikan model dan implikasi bagi sektor pedagang di daerah perbatasan untuk mencapai kesejahteraan keuangan mereka.

Literasi keuangan telah menjadi keterampilan penting yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari di seluruh dunia. Karena ketidakstabilan dalam ekonomi global, konsumen

menghadapi keputusan keuangan yang menjadi lebih kompleks karena peningkatan variasi produk dan tantangan keuangan. Untuk itulah pentingnya pengelolaan keuangan menjadi keterampilan dalam kehidupan pribadi meningkat dan semakin banyak penelitian yang mengeksplorasi masalah ini dalam dekade terakhir (Philippas & Avdoulas, 2020). Krisis keuangan global telah menyoroti pentingnya literasi keuangan dan kebutuhan akan pengetahuan keuangan dan pendidikan. Selain itu, literasi keuangan berkontribusi pada sikap keuangan yang mengarah pada kesejahteraan keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan adalah elemen kunci untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan sangat penting untuk kesejahteraan keuangan (Vraga et al., 2021). Sementara itu, (Amagir et al., 2018) menemukan bahwa pendidikan keuangan dapat membentuk simulasi dalam mengembangkan pemahaman individu dalam mengubah metode pengelola keuangan.

Hal ini dapat diimplementasikan juga bahwa pedagang di daerah perbatasan juga perlu memiliki pendidikan keuangan yang baik dalam mengelola keuangan mereka. Banyak di antara pedagang di daerah perbatasan yang melakukan transaksi jual beli dengan konsumen luar negeri (Bunyamin & Wahab, 2022). Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa daerah Entikong yang merupakan wilayah perbatasan RI - Malaysia sudah meningkat. Kondisi pedagang di daerah dapat dilihat seperti Gambar 1 dan merupakan sektor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi di daerah perbatasan



**Gambar 1 Kondisi Pedagang Di Daerah Perbatasan Entikong**

Sumber: [www.detik.com](http://www.detik.com) dan [www.okezone.com](http://www.okezone.com)



Presiden Jokowi meminta agar kawasan pos pemeriksaan Lintas Batas (PPLB) Entikong, Kalimantan Barat, memiliki peluang besar untuk melayani ekspor - impor. Selain itu juga perlu dibangun fasilitas pasar tradisional yang dikelola secara modern di wilayah perbatasan di Entikong, Kalimantan Barat dan Papua dan harus bisa mengakomodasi pedagang kaki lima di pasar tersebut (<https://news.detik.com>, 2017). Jokowi meminta seluruh kementerian dan lembaga berkoordinasi agar fungsi wilayah perbatasan bisa dimaksimalkan untuk melayani ekspor - impor barang. Pemerintah juga terfokus pada pengembangan kehidupan ekonomi para pedagang di daerah perbatasan Entikong. Sikap keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap literasi keuangan para pedagang di daerah perbatasan Entikong. Dengan demikian, semakin tinggi sikap keuangan yang ditunjukkan, semakin tinggi kesadaran literasi keuangan (Susanti et al., 2022). (Chotim, 2020) menemukan bahwa sikap finansial sangat erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Menurut (Philippas & Avdoulas, 2020) pengembangan program yaitu dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan menanamkan sikap keuangan oleh pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan mampu membentuk keterampilan individu untuk mengelola keuangan sekaligus meningkatkan sikap keuangan individu melalui partisipasi dalam program, seminar keuangan, dan kursus dasar terkait keuangan.

Menurut (Nirmala et al., 2022), pengetahuan keuangan merupakan faktor penentu dalam pembentukan perilaku keuangan individu. Seperti yang didukung oleh (Susanti et al., 2022), literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan. Secara perilaku finansial, individu yang memiliki keterampilan untuk membuat keputusan tentang keuangan pribadi jangka pendek, namun perilaku keuangan menunjukkan bahwa kepercayaan dan tindakan atas keputusan keuangan jangka pendek yang dibuat adalah tidak akurat (Sariguna & Posma., 2018). Menurut (Zein, 2020), keuangan literasi juga berdampak positif pada perilaku menabung, belanja, perencanaan jangka pendek, dan perencanaan jangka panjang (investasi)

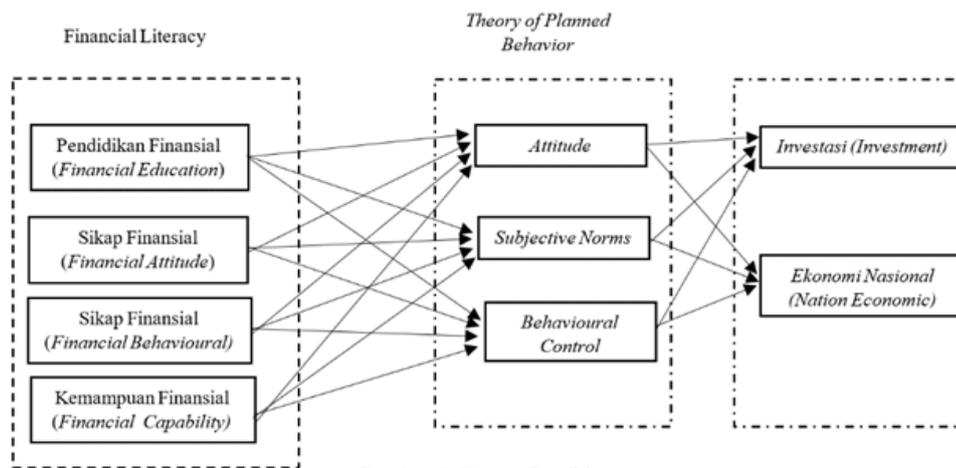
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang ditunjukkan bahwa pengembangan faktor dan pendekatan yang dilakukan dalam melihat

dampak literasi keuangan dalam pendekatan pengkajian literatur keuangan. Penelitian - penelitian di atas menunjukkan perkembangan pendekatan pada faktor - faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan individu di berbagai sektor dapat dipengaruhi juga oleh investasi.

Steinert et al., (2018) melakukan kajian terhadap 28 database akademik dan fokus pada kebijakan di bidang ekonomi, psikologi, dan ilmu sosial, 9330 judul dan abstrak studi yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan disaring dan 27 uji coba terkontrol secara acak pada intervensi promosi tabungan memenuhi kriteria inklusi. Dari jumlah tersebut, 24 studi melaporkan sampel dari 87.025 orang memberikan informasi yang cukup untuk dimasukkan dalam meta - analisis. Estimasi varian kuat dari investasi menunjukkan dampak yang kecil namun signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, termasuk peningkatan pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, pengembalian yang lebih tinggi dari bisnis keluarga, dan peningkatan ketahanan pangan. Mereka juga menunjukkan bahwa dampak positif dan signifikan pada hubungan antara tabungan total, sikap pro - tabungan, literasi keuangan, dan investasi dalam skala kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ingale & Paluri, 2022) menemukan bahwa permasalahan literasi keuangan dan perilaku keuangan telah berkembang selama periode tertentu sebagai bidang interdisipliner. Pada tahap awal, Ingale berfokus pada faktor - faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dari demografis dan sosial ekonomi, tetapi bidang ini berkembang menjadi perilaku dan psikologis individu. Terlebih lagi (Bunyamin & Wahab, 2022) membangun sebuah konsep peran dari literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap ekonomi nasional. Ketika setiap individu memiliki kesejahteraan keuangan maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini melihat bahwa literasi keuangan, kemampuan investasi penting bagi kesejahteraan pedagang di daerah perbatasan untuk menciptakan kesejahteraan keuangan mereka dan kesejahteraan nasional. Sebagai dampak positif dari itu, pertumbuhan ekonomi daerah Entikong juga akan meningkat. Para pedagang tidak akan menginvestasikan keuangan mereka ke luar negeri yang memberikan dampak buruk bagi negara.





Gambar 2. Konsep Pemikiran

Hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian terhadap para pedagang di daerah perbatasan menyatakan bahwa pembelian barang dagang ke daerah Malaysia lebih murah dan mudah daripada di Indonesia yang kemudian barang dagang yang dibeli dijual kembali kepada masyarakat Indonesia. Hal ini sejalan dengan penemuan dari (Nadia et al., 2023) yang menemukan bahwa produk Malaysia di wilayah perbatasan dapat mempertahankan kualitas dan harga untuk meningkatkan daya saing biaya, keunggulan penyedia yang mudah diakses oleh para pedagang.

Keuntungan yang mereka peroleh juga lebih besar dan barang atau produk yang dijual juga bernilai kompetitif dari harga dan kualitas produk. Nilai harga kurs yang diberikan pedagang Malaysia terhadap pedangan Indonesia tidak mengikuti perubahan kurs pada umumnya dan ini juga memberikan keuntungan bagi para pedagang Indonesia untuk membeli produk ke Malaysia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Jafar et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelian produk di daerah Malaysia lebih mudah dan murah yang tentu menjadi bahan pertimbangan bagi pedagang untuk berbelanja barang atau produk buatan Malaysia dengan rupiah.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa memahami perilaku pedagang di daerah perbatasan melalui pendekatan TPB sangat penting bagi literasi keuangan pedangan. Kemampuan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan faktor yang penting. Perubahan mindset dan kemampuan inklusi para pedagang untuk

pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan mereka sendiri.

Dari hasil pembahasan kajian literatur dan empiris, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dengan pendekatan TPB sangat penting bagi kesejahteraan keuangan pedagang di daerah perbatasan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka yang berimbas pada kemajuan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini membangun sebuah kerangka pemikiran di bawah ini dapat dilihat bahwa literasi keuangan dan pendekatan TPB berperan penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan seorang individu. Sikap memiliki peran penting serta sebagai sebuah sarana untuk mencapai keuangan yang baik. Sikap tersebut mampu membantu setiap individu mengambil keputusan yang diwujudkan dalam bentuk sebuah perilaku mengambil keputusan dan berinvestasi dalam mengelola keuangan mereka. selain itu juga peran kemampuan keuangan juga memiliki peran yang penting mengenai seseorang menggunakan uang yang mereka miliki agar dapat dipakai secara efisien. Sikap, keputusan dan perilaku memerlukan kemampuan manajemen keuangan yang matang yang disebut sebagai kemampuan mengelola keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pedagang di daerah perbatasan Indonesia-Malaysia. Literasi keuangan pedagang di daerah perbatasan Indonesia-Malaysia dapat ditingkatkan melalui pendidikan keuangan dan sikap keuangan. Pendidikan keuangan memiliki pengaruh besar

terhadap literasi keuangan terhadap sikap keuangan dan ini menjadi tolok ukur bagi para pejabat perbatasan bahwa literasi keuangan pedagang, khususnya daerah perbatasan dapat ditingkatkan melalui pendidikan keuangan. Oleh karena itu, otoritas baik pemerintah maupun lembaga keuangan seperti Bank Kalbar sebagai lembaga keuangan Badan Usaha Milik Daerah, harus mengintensifkan fungsi dan upayanya menuju Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan.

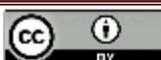
Pendidikan keuangan akan menumbuhkan kemampuan keuangan yang positif dan baik, dan individu juga didorong untuk bersama - sama menumbuhkan dan memperbaiki investasi sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan yang lebih baik. Selain itu, perilaku keuangan pedagang daerah perbatasan dapat diprediksi melalui *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Yang menunjukkan pentingnya tiga atribut seperti sikap, interaksi sosial dan perilaku dalam meningkatkan kemampuan keuangan dan investasi. Kedua hal ini akan mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan dan ekonomi nasional. Berdasarkan teori ini, perilaku dan tindakan individu dapat diharapkan melalui sikap, persepsi, dan faktor sosial. Namun penelitian ini hanya mampu memperkuat pengertian sikap di mana sikap keuangan dipandang dapat meningkatkan literasi keuangan dan mempengaruhi keinginan individu untuk bertindak baik dalam hal-hal yang berhubungan dengan keuangan, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan teori bahwa faktor sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh keadaan pedagang yang tidak memiliki jaringan atau pengetahuan mengenai literasi keuangan. Meskipun demikian, Theory of Planned Behavior masih relevan untuk digunakan sebagai perpanjangan dalam penelitian selanjutnya untuk menentukan kemampuan keuangan melalui kajian empiris yang berdampak bagi ekonomi nasional negara berkembang.

Hasil dari kajian literatur dan empiris dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan baik oleh individu maupun instansi keuangan untuk membuat rencana dan keputusan investasi mengenai literasi keuangan pada pasar keuangan pedagang di daerah perbatasan. Literasi keuangan yang berkembang dengan baik dengan beragam partisipasi individu sangat penting untuk kemajuan ekonomi mana pun. Karena itu, para pedagang di daerah

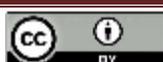
perbatasan dapat meningkatkan sumber daya kemampuan yang dimiliki untuk mengelola keuangan mereka, yang pada gilirannya akan memicu kebutuhan finansial dan memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Sikap dan perilaku para pedagang mampu menciptakan kesejahteraan mereka untuk memperbaiki kehidupan mereka yang lebih baik. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan dapat membantu meningkatkan perilaku individu untuk berinvestasi keuangan mereka untuk investasi ataupun pengetahuan keuangan yang baik. Oleh karena itu, dalam situasi saat ini, pemerintah maupun lembaga keuangan harus menyusun inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan pedagang di daerah perbatasan dalam situasi ini. Pemerintah daerah Entikong harus memasukkan program literasi keuangan untuk meningkatkan keterampilan pedagang mereka dan mempersiapkan mereka untuk kesuksesan finansial di masa depan. Pendidikan ini tidak hanya akan membantu individu untuk mengambil keputusan secara rasional tetapi juga membantu dalam mengembangkan perilaku saling percaya di kalangan investor terhadap lembaga keuangan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., Singh, Y., Subhan, M., Saleh Al-Faryan, M. A., & Ansari, M. S. (2023). Do trust in financial institution and financial literacy enhances intention to participate in stock market among Indian investors during COVID-19 pandemic? *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2169998>
- Ajzen, I. (1991). Theory of planned behaviour. *Organization Behaviour and Human Decision Process*. 50(21), 179–211.
- Amagir, A. , Groot, W. , Maassen, V. , D. , B. , H. , & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economic Education*, 17(1), 56–80.
- Amazeen, M. A. , & Bucy, E. P. (2019). Conferring resistance to digital disinformation: The inoculating influence of procedural news knowledge. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 63(3), 415–432.
- Bosch, L. A. , Serido, J. , Card, N. , Shim, S. , & Barber, B. L. (2016). Predictors of



- financial identity development in emerging adulthood. *Emerging Adulthood*, 4(6), 417–426.
- Bunyamin, M. , & Wahab, N. A. (2022). The impact of financial literacy on finance and economy: A literature review. *Labuan Bulletin of International Business and Finance (LBIBF)*, 20(2), 49–65.
- Chotim, E. E. (2020). Perempuan Pedagang Papua di Perbatasan. *Sosiologika: Jurnal Sosiologi Pembangunan Indonesia*, 1(1), 21–33.
- Dahrani, D. , Saragih, F. , & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Deda, Y. N., Disnawati, H., & Missa, A. (2022). Financial literacy and personal financial management assessment among students in border area of indonesia-timor leste. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 6(1), 1-12.
- Dimmera, B. G., & Widya, P. R. (2020). The role of financial technology in developing financial literacy of younger generation in the border area. In *Teacher Education and Professional Development in Industry 4.0* (pp. 121-126). CRC Press.
- Fridayani, J. A., & Sadewo, Y. D. (2018). Financial Behaviour and Financial Literacy on Traders in Border Areas of Indonesia. *Kne Social Sciences*, 625-632.
- Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). Sample sizes for saturation in qualitative research: A systematic review of empirical tests. *Social Science & Medicine*, 292, 114523. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114523>
- Hidajat, T. (2016). Literasi keuangan. *STIE Bank BPD Jateng*.
- Ingale, K. K. , & Paluri, R. A. (2022). Financial literacy and financial behaviour: A bibliometric analysis. *Review of Behavioral Finance*, 140(1), 130–154.
- Jafar, M. K. , Ardi, A. , & Tubagus, S. (2022). Rupiah vs Ringgit: Studi Kasus Penggunaan Dua Mata Uang di Pasar Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 2(1), 47–59.
- Juditha, C. (2017). Tingkat literasi media masyarakat di wilayah perbatasan Papua. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 3(2), 107–120.
- Nadia, J., Aminuyati, A., & Syahrudin, H. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian produk malaysia pada masyarakat kawasan perbatasan di desa jagoi kecamatan jagoi babang. *jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa (jppk)*, 12(3), 909-916.
- Newman, N. , Fletcher, R. , Kalogeropolous, A. , & Nielsen, R. K. (n.d.). Reuters Institute Digital News Report.
- Niko, N. , & Samkamaria, S. (2019). Terminal Barang Internasional (TBI) dalam Konteks Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Perbatasan Entikong, Indonesia-Malaysia. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 1(2), 104–114.
- Nirmala, N. , Muntahanah, S. , & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(01), 1–9.
- OECD. (2020). Recommendation of the Council on Financial Literacy.
- Philippas, N. D. , & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *The European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381.
- Ribau-Peltre, N. (2022). Are cross-border workers more financially literate? Study on the financial literacy of French cross-border workers in Luxembourg. *Projectics/Proyectica/Projectique*, 31(1), 39-61.
- Sariguna, & Posma. (2018). Kajian Normatif Kelembagaan Pusat-Daerah Berdasarkan Rencana. *Tanjungpura Law Journal*, 1(2), 67–77.
- Serido, J. , LeBaron, A. B. , L. L. , Parrott, E. , & Shim, S. (2020). The lengthening transition to adulthood: Financial parenting and recentering during the college-to-career transition. *Journal of Family Issues*, 41(9), 1626–1648.
- Steinert, J. I. , Zenker, J. , Filipiak, U. , Movsisyan, A. , Cluver, L. D. , & Shenderovich, Y. (2018). Do saving promotion interventions increase household savings, consumption, and



- investments in Sub-Saharan Africa? A systematic review and meta-analysis. *World Development*, 104(21), 238–256.
- Susanti, H. , Syafrinaldi, S. , & Hajri, W. A. (2022). Perbandingan Aturan Hukum tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang di Indonesia dan Malaysia. . *Kodifikasi*, 4(1), 91–108.
- Vraga, E. K. , Tully, M. , Maksl, A. , Craft, S. , & Ashley, S. (2021). Theorizing news literacy behaviors. *Communication Theory*, 31(1), 1–21.
- Ward, S. (1974). Consumer socialization. *Journal of Consumer Research*, 1(2), 1–14.
- Widjaja, I. , Arifin, A. , & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. . *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642.
- Yang, M. , Mamun, A. A. , Mohiuddin, M. , Al-Shami, S. S. A. , & Zainol, N. R. (2021). Predicting stock market investment intention and behavior among Malaysian working adults using partial least squares structural equation modeling. . *Mathematics*, 9(8), 873.
- Zein, Y. A. (2020). Grand Design Pengelolaan Wilayah Perbatasan Negara Berbasis Pemenuhan Hak Asasi Manusia Warga Negara. . *Borneo Law Review Journal*, 4(1), 79–100.

